

EVALUASI PROGRAM PRAKERIN DI SEKOLAH SMK NEGERI 2 KEDIRI

Metri Puspitasari

S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: metripuspitasari16080324024@mhs.unesa.ac.id

Finisica Dwijayati Patrikha

Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: finisicapatrikha@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi program prakerin BDP Alfamart *Class* di SMK Negeri 2 Kediri, apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program yang ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 36 siswa dan 4 guru. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui *googleform* karena masa pandemic Covid 19 Analisis data secara deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan: (1) evaluasi konteks menurut siswa program prakerin sudah sesuai kebutuhan, menurut guru pembimbing sesuai tujuan prakerin; (2) evaluasi input menurut siswa alat yang digunakan sudah sesuai kebutuhan siswa, menurut guru pembimbing alat sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) evaluasi proses menurut para siswa penguasaan guru sangat baik hingga mudah dipahami, sedangkan menurut guru partisipasi dan keaktifan siswa kurang; dan (4) evaluasi produk menurut siswa sudah tercapai dengan adanya program prakerin.

Kata Kunci: Evaluasi, CIPP, Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)

Abstract

This study aims to determine the results of the evaluation of the BDP Alfamart Class internship program at SMK Negeri 2 Kediri, whether the program implemented is by the established program planning. The type of research used is an evaluation with the CIPP (Context, Input, Process, Product) model approach developed by Stufflebeam and uses qualitative research methods. The research sample was 36 students and 4 teachers. Data collection was carried out online via google forms due to the Covid 19 pandemic. Descriptive data analysis using SPSS version 16.0. The results showed: (1) the evaluation of the context according to the internship program students was according to the needs, according to the teacher according to the objectives of the internship; (2) the evaluation of the input according to the students the tools used are in accordance with the needs of the students, according to the teacher who guides the tools according to the needs of the students; (3) the evaluation of the process according to the students mastery of the teacher was very good so that it was easy to understand, while according to the teacher the participation and activebess of the students was lacking; and (4) the product evaluation according to students has been achieved with the internship program.

Keywords: Evaluation, CIPP, Industrial Work Practice (PRAKERIN)

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia saat ini memiliki kemajuan yang cukup pesat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jendral Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan merilis data pada Tahun 2017/2018 di Indonesia sudah memiliki Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 13.710 terbagi atas 26,67% sekolah negeri dan 74,33% sekolah swasta (Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2018).

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) yakni pembelajaran yang langsung terjun pada DUDI relevan dengan bidang kompetensi keahlian. Ini diperkuat sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan sistem ganda yang memadukan dengan sistematis antara program sekolah dan program penguasaan keahlian di perusahaan maupun instansi yang terkait yang bekerja sama dengan sekolah, hal ini untuk mendorong tercapainya tingkat keahlian profesional

tertentu. Prakerin yang juga disebut *on the job training* (OJT), dimaknai sebagai model pelatihan guna memberi kecakapan yang penting guna pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Pratiwi dalam Peni, 2009). Praktik Kerja Industri program yang wajib ditempuh oleh para siswa sekolah menengah kejuruan untuk mendapatkan sertifikat keahlian dari bidang keahlian yang ditempuh pada saat di sekolah.

Data pengangguran yang dirilis Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih dominan di antara tingkat pendidikan lainnya sejumlah 11,24 persen (bps.go.id, 2018). Faktor utama yang menjadi dasar terus bertambahnya pengangguran di Indonesia, yaitu jenis keahlian lulusan yang belum relevan dengan permintaan tenaga kerja, dan perbandingan banyak jumlah lulusan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang relatif sedikit.

Program prakerin saat ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, sehingga pemerintah terus meninjau

ulang bagaimana program prakerin sesuai dengan tujuan prakerin. Maka evaluasi program sangat penting untuk dilakukan agar tujuan prakerin berjalan sesuai tujuan utamanya. Evaluasi program diartikan sebuah unit atau kesatuan kegiatan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung pada proses berkesinambungan, serta terjadi pada suatu organisasi yang mengikutsertakan beberapa orang (Suharsimi & Cepi, 2018). Evaluasi program dapat dilaksanakan secara berkala, baik dilakukan setiap tahun ataukah pada saat diperlukan evaluasi. Tujuan utama evaluasi hasil yakni mengukur sejauh mana implementasi kurikulum apakah mampu memenuhi kebutuhan kelompok penggunanya (Mahmudi, 2011). Penelitian evaluasi model CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikemukakan pertama kali oleh Stufflebeam, dkk. (1967) (dalam Suharsimi & Cepi, 2018: 45) yaitu singkatan dari awal empat buah kata, Context evaluation (evaluasi terhadap konteks), Input evaluation (evaluasi terhadap masukan), Process evaluation (evaluasi terhadap proses), Product evaluation (evaluasi terhadap produk).

SMK Negeri 2 Kediri merupakan sekolah pertama yang bergerak dibidang bisnis manajemen di Kota Kediri. SMK Negeri 2 Kediri memiliki 8 kompetensi keahlian yakni: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), dan Perhotelan. Salah satu kompetensi yang memiliki peminat cukup besar dan memiliki keistimewaan dibandingkan dengan kompetensi keahlian lainnya adalah Bisnis Daring dan Pemasaran.

Bisnis Daring dan Pemasaran pada SMK Negeri 2 Kediri terbagi atas 2 kelas, yaitu kelas reguler dan Alfamart Class. Alfamart Class merupakan program perusahaan yang hadir di tengah masyarakat. Di SMK Negeri 2 Kediri, Alfamart Class berdiri sejak tahun 2016 dan sudah meluluskan 2 angkatan, yaitu tahun 2019 dan tahun 2020. Tujuan adanya Alfamart Class untuk mengembangkan minat masyarakat pada dunia ritel melalui pembelajaran aplikatif, selain itu siswa akan dibekali perusahaan dengan kompetensi pengetahuan produk, *softskill* penjualan, transaksi serta administrasi penjualan, persediaan produk, pelayanan pelanggan sampai kerjasama tim.

Pelaksanaan prakerin pada Alfamart Class dilakukan selama 8 bulan di toko retail milik Alfamart yang tersebar di Jawa Timur. Sebagai perusahaan di tengah masyarakat, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk melakukan program tanggung jawab sosial berkelanjutan, diantaranya program pendidikan ritel bagi siswa SMK, yakni Alfamart Class. Perusahaan melaksanakan penyaluran kurikulum pendidikan ritel, memberi pelatihan tenaga pengajar serta siswa, hingga perusahaan menyalurkan Laboratorium Ritel untuk media praktik belajar siswa di sekolah.

Saat ini, Alfamart Class terimplementasikan di 194 SMK di seluruh Indonesia dilengkapi dengan Business Center sebagai laboratorium ritel untuk praktik para siswa. Di Jawa Timur, SMK yang telah mengimplementasikan Alfamart Class secara resmi ada 174 SMK baik sekolah negeri maupun swasta. Pada angkatan pertama tahun 2015 di Jawa Timur meluluskan 338 siswa dan langsung bekerja di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, secara langsung tanpa seleksi. Hal ini membuka peluang besar bagi siswa SMK

untuk mendapatkan pekerjaan khususnya dalam dalam industri ritel. Nantinya, diharapkan banyak SMK yang menerapkan kurikulum Alfamart Class khususnya di Jawa Timur, mengingat di Jawa Timur jumlah kebutuhan tenaga kerja di sektor industri ritel cukup besar.

SMK Negeri 2 Kediri adalah salah satu sekolah negeri yang mengimplementasikan kurikulum Alfamart Class sejak tahun 2016. Menjadi sekolah pertama di Kota Kediri yang meluluskan siswanya untuk bekerja di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Para siswa SMK N 2 Kediri angkatan pertama yang mengikuti program Alfamart Class sebagian besar lolos seleksi bekerja di Alfamart sebagai kepala toko. Dengan pembekalan yang banyak, diharapkan Alfamart Class mampu mempersiapkan kesiapan kerja secara maksimal setelah lulus dari SMK. Kesiapan kerja yang diharapkan nantinya siswa dapat menerapkan ilmu dan pengetahuannya untuk bekerja sesuai dengan keahlian para masing-masing siswa sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya. Siswa yang telah mengikuti program prakerin di luar sekolah akan mempelajari hal baru yang nantinya berguna bagi siswa ketika lulus dari sekolah. Diharapkan para siswa akan terbiasa menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah dan di dunia industri pada dunia kerja. Namun, pada faktanya masih banyak siswa yang belum memahami mengenai tujuan prakerin yang sebenarnya, pada akhirnya para siswa tidak mendapatkan ilmu pada saat melakukan prakerin di dunia kerja/ dunia industri.

Peneliti memilih SMK Negeri 2 Kediri dikarenakan, pada saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolan banyak hal yang perlu dievaluasi terlebih program prakerin pada Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Berguna untuk memajukan kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yang hanya tersedia 2 kelas di SMK Negeri 2 Kediri. Belum sadarnya pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa masuk pada jurusan tersebut hanya akan bekerja sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG), padahal kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dibekali banyak sekali keterampilan dan saat ini dunia ritel terus berkembang, sehingga peluang kerja yang dimiliki keahlian kompetensi Bisnis Daring dan Pemasaran cukup besar dan luas. Sehingga pada saat sudah lulus akan bekerja pada bidang keahlian yang dimiliki. Namun faktanya dalam proses prakerin yang dilakukan oleh siswa program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 masih mengalami permasalahan. Permasalahan yang muncul antara lain, 1) Kurangnya pemahaman siswa mengenai prosedur prakerin sehingga berakibat pada kesiapan siswa dalam melaksanakan prakerin. 2) Adanya siswa yang tidak baik melakukan prakerin, sampai ditarik hingga pemindahan ke tempat lain, 3) Terdapat siswa yang prakerin tidak sesuai dengan bidang kompetensi yang belum terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian diantaranya: *Contexts* pada penelitian ini mengukur kebutuhan siswa dan relevansi program. *Input* pada penelitian ini mengukur kesiapan siswa, guru serta kesiapan sarana maupun prasarana. *Process* pada penelitian ini mengukur Partisipasi siswa, penguasaan materi oleh guru serta sesuai tidaknya penggunaan sarana dan prasarana. Terakhir *Product* pada penelitian ini mengukur apakah siswa telah belajar hal baru dan apakah kebutuhan siswa terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Process, and Product*) dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan guna memperoleh data yaitu terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrumen guna mengetahui kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

Tabel 1. CIPP dalam penelitian ini

Evaluasi Framework	Keterangan
<i>Context</i>	Untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang belum didapatkan oleh para siswa untuk menunjang pembelajaran program prakerin hingga kesesuaian program prakerin dengan kebutuhan DUDI saat ini, sehingga para siswa akan mendapatkan pembelajaran yang tepat untuk program prakerin.
<i>Input</i>	Input pada penelitian ini digunakan guna mengetahui kemampuan awal para siswa BDP SMK N 2 Kediri, serta persiapan guru dan kesiapan sarana maupun prasarana di Sekolah, hal ini dilakukan agar siswa memiliki persiapan yang cukup untuk melaksanakan program prakerin pada DUDI, sekolah sebagai penunjang sarana dan prasarana yang digunakan oleh siswa untuk praktik juga harus siap dengan alat yang sesuai dengan kebutuhan para siswa saat ini.
<i>Process</i>	Tujuan evaluasi proses untuk mengetahui partisipasi para siswa dalam mengikuti kegiatan program prakerin di sekolah, penguasaan guru terhadap program prakerin hingga sarana dan prasarana yang sudah sesuai kebutuhan para siswa, sehingga para siswa BDP SMK N 2 Kediri paham betul kegiatan yang akan dilakukan di DUDI nantinya.
<i>Product</i>	Diharapkan para siswa dapat menerima pembelajaran di sekolah dengan baik, sehingga para siswa sudah mampu menerapkannya di DUDI pada saat program prakerin berlangsung, dan para siswa memiliki keahlian khusus yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan pada DUDI yang sesungguhnya.

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Pada penelitian ini populasinya ialah siswa kelas XII program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Alfamart Class tahun 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa serta guru pembimbing prakerin berjumlah 4 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 41 responden menggunakan teknik sampling *non probability sampling* menggunakan jenis sampling jenuh dimana semua anggota populasi penelitian dijadikan sampel uji (Sugiyono, 2018).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer atau data utama merupakan data yang didapat secara langsung dari responden ataupun informan. Dalam

penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan secara online dikarenakan dalam masa pandemic Covid19 dengan bantuan google form yang memuat pertanyaan maupun pernyataan dimana responden harus menjawab diataranya yakni 4 guru pembimbing dan 36 siswa kelas XII Alfamart Class BDP di SMK Negeri 2 Kediri. Data yang diperoleh yaitu mengenai kesesuaian program prakerin, kesiapan siswa, kesiapan guru, kesiapan sarana prasarana, partisipasi siswa, penguasaan guru serta kebutuhan apa saja yang belum didapatkan oleh siswa guna menunjang program prakerin. Sedangkan data sekunder adalah dokumentasi sekolah, seperti fasilitas, sarana prasarana hingga kegiatan para siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan sistem online dengan bantuan *Googleform* karena peneliti melakukan penelitian pada masa pandemic Covid19. Skala pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan alternatif 10 jawaban. Karena penelitian ini evaluatif maka semakin banyak alternatif jawaban, maka akan memudahkan peneliti mengolah data untuk tahap selanjutnya (Zhang & Griffith, 2011).

Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilaksanakan beberapa proses, yaitu: (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden atas dasar tingkat kecenderungan. Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari responden, maka dapat dipersentasekan sesuai dengan kriteria yakni:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Rentang Persentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 21% - 40%	Kurang Baik
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Baik
Angka 81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Diolah peneliti (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Evaluasi Program Prakerin Di Sekolah SMK Negeri 2 Kediri

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*).

Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran melaksanakan prakerin selama 8 bulan. Waktu tersebut relevan dengan aturan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) yang mensyaratkan pelaksanaan prakerin pada siswa Alfamart Class dengan minimal melakukan pelaksanaan prakerin selama 6 bulan dan maksimal pelaksanaan 12 bulan.

Pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 2 Kediri pada penelitian ini diukur melalui instrumen dengan 48 item valid pada uji coba instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas). Penskoran akhir yakni jumlah skor dibagi dengan jumlah pernyataan, hingga seluruh

aspek memiliki rentang persentase sama, yakni 0% sampai dengan 100%.

Program prakerin di SMK Negeri 2 Kediri secara keseluruhan langsung diatur kelompok kerja (pokja) program prakerin. Berkas yang sifatnya administratif, mulai perijinan hingga berkas penarikan serta evaluasi semuanya ditangani oleh pokja. Kegiatan koordinasi dengan semua ketua kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Kediri juga dilakukan oleh pokja. Sehingga pokja program prakerin bisa dikatakan mengurus segala keseluruhan jalannya program prakerin seluruh kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Kediri.

Tabel 3. Hasil evaluasi untuk siswa

	Indikator	Persentase
Konteks (Contexts)	Kebutuhan siswa yang belum terpenuhi	85,01%
	Kesesuaian program prakerin	86,29%
Jumlah Rata-rata		85,65%
Masukan (Input)	Kesiapan siswa	87,94%
	Kesiapan Guru Pembimbing	86,88%
	Kesiapan sarana & prasarana	81,50%
Jumlah Rata-rata		85,44%
Proses (Process)	Partisipasi siswa	84,44%
	Penguasaan guru	85,69%
	Kesesuaian sarana dan prasarana	81,66%
Jumlah Rata-rata		83,93%
Produk (Product)	Kebutuhan siswa	87,94%
	Kemampuan siswa	92,33%
Jumlah Rata-rata		95,80%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data kuesioner/angket yang telah diberikan kepada siswa terdiri atas 48 butir pernyataan dengan 10 alternatif jawaban, hasil evaluasi konteks (context) untuk siswa mendapatkan hasil rata-rata 85,65% (sangat baik). Hasil tersebut didapat dari indikator kebutuhan siswa dan kesesuaian program prakerin yang telah diolah sehingga mendapatkan hasil tersebut. Hasil evaluasi masukan (input) mendapatkan hasil rata-rata 84,44% (sangat baik). Hasil tersebut didapatkan atas indikator kesiapan siswa, kesiapan guru pembimbing dan kesiapan sarana dan prasarana pada proses masukan (input). Hasil evaluasi proses (process) untuk siswa mendapatkan hasil rata-rata 83,93% (sangat baik). Hasil didapatkan dari indikator partisipasi siswa, penguasaan guru, serta sesuai tidaknya sarana maupun prasarana pada evaluasi proses (process). Terakhir, hasil evaluasi produk (product) untuk siswa mendapatkan hasil rata-rata 95,80% (sangat baik). Hasil didapatkan dari indikator kebutuhan siswa dan kemampuan siswa pada evaluasi produk (product).

Tabel 4. Hasil evaluasi untuk Guru

	Indikator	Persentase
Konteks (Contexts)	Kebutuhan siswa yang belum terpenuhi	73,50%
	Kesesuaian program	75,75%
Jumlah Rata-rata		74,17%
Masukan	Kesiapan siswa	74,37%

(Input)	Kesiapan guru	78,50%
	Kesiapan sarana & prasarana	65,00%
Jumlah Rata-rata		72,92%
Proses (Process)	Partisipasi siswa	70,50%
	Penguasaan guru	73,75%
	Kesesuaian sarana dan prasarana	63,75%
Jumlah Rata-rata		69,33%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data kuesioner/angket yang diberikan kepada guru pembimbing program prakerin yang terdiri atas 33 butir pernyataan, hasil evaluasi konteks (context) untuk guru mendapatkan hasil rata-rata 74,17% (baik). Hasil didapat dari indikator kebutuhan siswa dan kesesuaian program pada evaluasi konteks (context). Hasil evaluasi masukan (input) untuk guru mendapatkan hasil rata-rata 72,92% (baik). Hasil didapat dari indikator kesiapan siswa, kesiapan guru dan kesiapan sarana dan prasarana dari evaluasi masukan (input). Hasil evaluasi proses (process) mendapatkan hasil rata-rata 69,33% (baik). Hasil didapatkan dari indikator partisipasi siswa, penguasaan guru, serta sesuai tidaknya sarana dan prasarana evaluasi proses (process).

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi

	Siswa	Guru
Konteks (Contexts)	85,65%	74,17%
Masukan (Input)	85,44%	72,92%
Proses (Process)	83,93%	69,33%
Produk (Product)	95,80%	-
Rata-rata	87,70%	72,14%

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Pada hasil rekapitulasi jawaban dari guru evaluasi yang memperoleh nilai tertinggi yaitu evaluasi konteks sebesar 74,17% namun indikator dengan nilai tertinggi masuk kedalam evaluasi masukan yaitu indikator pada kesiapan guru pembimbing memperoleh 78,50%, sedangkan dari hasil para siswa evaluasi nilai tertinggi yaitu evaluasi produk sebesar 95,80% dan hasil indikator tertinggi tertinggi termasuk kedalam evaluasi produk yaitu indikator kemampuan siswa sebesar 92,33%. Pada hasil guru dan siswa menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan pada guru tidak menyertakan evaluasi produk sedangkan untuk siswa terdapat evaluasi produk, dimana evaluasi produk memang diperuntukkan bagi siswa karena merupakan evaluasi hasil/output.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Muh Itsna, 2015) didapati hasil prakerin menunjukkan kesiapan kerja tinggi, sebesar 44 siswa (72%) menyatakan kategori tinggi dan sesudah prakerin diketahui bahwa 5 industri kurang relevan dengan bidang teknik mesin sebab banyak bidang pengelasan serta pengecoran namun di sekolah tidak banyak mempelajarinya. Hasil penelitian dari Siti Umi, Edy (2012) didapati hasil bahwa (1) aspek konteks dari guru, siswa, setya instruktur tergolong dalam kategori sangat sesuai; (2) aspek input dari guru serta siswa tergolong pada kategori kurang baik, dari instruktur tergolong kategori baik; (3) aspek proses dari guru dan instruktur tergolong kategori sangat baik, dari siswa tergolong kategori baik; (4)

aspek produk dari guru, siswa serta instruktur tergolong kategori sangat baik. Hasil penelitian Titi Sriwahyuni, Ika Parma (2018) diperoleh hasil bahwa masing-masing evaluasi komponen program Prakerin SMK Negeri Di Kota Padang, yakni komponen konteks pada kategori cukup, komponen input pada kategori baik, komponen proses pada kategori baik, komponen produk pada kategori baik, serta komponen outcome pada kategori baik.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para siswa mengetahui mengenai program prakerin hingga pengetahuan para siswa terhadap alat praktik yang tersedia di sekolah, selain itu hal ini juga dilaksanakan untuk kesesuaian program prakerin menurut guru pembimbing prakerin. Perencanaan administratif dilaksanakan pokok program prakerin dengan baik. Terbukti dengan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan guna program prakerin telah tersedia dengan sangat baik.

Sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan program prakerin tergolong cukup baik diantaranya tersedianya laboratorium praktik guna melatih kompetensi dasar para siswa, meskipun jumlah peralatan belum terpenuhi untuk banyak siswa. Sumberdaya manusia pendukung program prakerin sudah sesuai serta dialokasikan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum, aspek evaluasi konteks dari hasil observasi yang didapat tergolong kategori sangat baik.

Kendala siswa pada tahap evaluasi konteks yaitu sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan, namun ruangan yang dipakai tidak tertata dengan rapi dan tidak terurus, sehingga para siswa saat mengikuti kegiatan tidak nyaman dan kurang berkonsentrasi. Sedangkan kendala yang dialami guru pembimbing kurangnya guru pembimbing pada saat praktik dan kurangnya alat yang digunakan sehingga siswa harus bergantian dan membutuhkan waktu yang lama.

Secara umum, disimpulkan jika pendapat para guru pembimbing, program prakerin telah direncanakan dan disesuaikan dengan baik, sehingga kebutuhan para siswa dan pihak DUDI dapat terpenuhi untuk era saat ini. Hal ini menurut para siswa program prakerin yang direncanakan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa mulai dari materi hingga alat-alat yang dibutuhkan para siswa untuk saat ini.

Berdasarkan data yang didapat dari para siswa serta guru pembimbing program prakerin dapat disimpulkan bahwa aspek evaluasi konteks sudah direncanakan dengan baik, dibuktikan dengan hasil yang didapat para siswa yang merasakan kebutuhan para siswa untuk keperluan prakerin sudah terpenuhi. Guru pembimbing program prakerin juga memperoleh hasil yang baik pada aspek evaluasi konteks.

2. Evaluasi Input/Masukan

Evaluasi *Input/Masukan* dilakukan untuk mengetahui partisipasi para siswa dalam pelaksanaan program prakerin, penguasaan guru dalam membimbing program prakerin, hingga persiapan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan program

prakerin. Hasil observasi yang diperoleh keterangan bahwa kesiapan program prakerin dalam hal buku pedoman program prakerin dapat dikatakan cukup baik. Diketahui di dalam perpustakaan sekolah materi yang membahas mengenai program prakerin cukup banyak sehingga para siswa dapat membaca secara langsung. Pembekalan dilakukan guru pembimbing selama 1 bulan sebelum program prakerin dimulai. Materi yang diberikan berupa manajemen diri, motivasi diri, pengenalan alat yang akan digunakan pada saat diprakerin, serta pemberian dokumen yang diperlukan selama pelaksanaan program prakerin yakni buku catatan kegiatan harian.

Pembelajaran kepada para siswa dilakukan secara rutin, agar seluruh siswa yang akan melaksanakan program prakerin tidak merasa bingung harus membagi tugas DUDI dengan tugas sekolah dari guru masing-masing mata pelajaran. Pembelajaran dilakukan secara daring selama kurang lebih 8 bulan. Hal ini untuk membiasakan para siswa untuk disiplin waktu, karena tugas yang akan dikumpulkan diberikan waktu, jika ada siswa yang telat tugasnya tidak akan masuk ke email gurunya. Namun, praktiknya di lapangan banyak dari siswa yang mengeluhkan adanya tugas yang harus dikumpulkan diberi waktu. Hal ini, dikarenakan tidak semua siswa mendapatkan *shift* pagi, tetapi *shift* malam sesuai dengan kebijakan DUDI.

Guru pembimbing program prakerin juga melakukan monitoring terhadap kegiatan siswa melalui pihak DUDI. Monitoring ini meliputi kegiatan siswa baik secara langsung dengan melihat kinerja para siswa, bertanya kepada pihak DUDI yang bersinggungan langsung dengan para siswa, ataupun melalui catatan harian para siswa. Kendala yang dialami guru pembimbing yaitu dimana harus memonitoring siswa secara langsung yang berada di luar Kota Kediri, karena harus mengosongkan jadwal belajar mengajar di sekolah.

Mengacu pada pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat guru pembimbing program prakerin pada aspek evaluasi *Input/Masukan* tergolong kategori baik. Persiapan prakerin sudah dilaksanakan dengan baik menurut para guru pembimbing program prakerin.

Secara garis besar, pendapat para siswa terhadap aspek evaluasi *Input/Masukan* tergolong kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa sudah sangat siap untuk melaksanakan program prakerin di DUDI.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilaksanakan guna mengetahui proses pada implementasi program prakerin di lapangan menurut para guru pembimbing program prakerin dan para siswa yang terlibat secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa menurut para guru pembimbing program prakerin, pelaksanaan program prakerin telah berjalan dengan baik dengan kebutuhan para siswa.

Guru pembimbing program prakerin memonitoring para siswa dengan cara datang secara langsung pada tiap-tiap DUDI yang terdapat siswa disana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan-

kegiatan apa saja yang dilakukan para siswa, dan menilai para siswa apakah para siswa sudah memenuhi SOP (*Standart Operational Procedur*) ataukah belum. Kegiatan ini menunjang penilaian guru terhadap masing-masing siswa, sebagai acuan bahwa para siswa sudah siap dan mampu untuk memasuki dunia kerja.

Kendala yang dialami oleh guru pembimbing pada evaluasi proses ialah dimana siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan program prakerin keaktifan para siswa berkurang, sehingga guru pembimbing yang selalu menjelaskan tanpa adanya umpan balik/ tanya jawab di dalam kelas.

Meskipun begitu didapat temuan jika, hasil pembelajaran di DUDI selama program prakerin berlangsung menunjukkan hasil yang kurang baik, dikarenakan tidak semua keterampilan yang terdapat di sekolah ternyata tidak terdapat di DUDI. Hal ini membuat para siswa tidak mempelajari hal yang baru sehingga pembelajaran yang terkesan monoton dan para siswa mudah bosan terhadap materi yang diajarkan para saat program prakerin berlangsung di DUDI.

Hal ini kendala menurut para siswa melalui hasil kuesioner/angket, ketua kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, dan pokja program prakerin mengenai kehadiran guru pembimbing program prakerin di DUDI ada guru yang kurang memperhatikan para siswanya. Mengenai hal seperti itu sangat disadari disebabkan kesibukan masing-masing para guru pembimbing program prakerin.

Namun demikian pihak sekolah perlu mengambil langkah agar para guru pembimbing program prakerin yang telah berkomitmen untuk membimbing program prakerin melaksanakan tugasnya memonitoring para siswa dengan baik serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dapat diambil kesimpulan bahwa aspek evaluasi proses menurut para siswa secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori yang sangat baik, namun dalam hal pemonitoring para siswa belum cukup baik, sehingga hal ini dapat menyebabkan para siswa menjadi bermalas-malasan karena tidak adanya monitoring yang dilakukan secara berkala oleh guru pembimbing prakerin.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah memiliki kemiripan dengan yang ada di DUDI. Namun, aplikasi yang digunakan di DUDI dengan aplikasi yang digunakan pada mesin cash register yang ada di sekolah, sehingga para siswa harus mempelajari kembali sistem yang ada di DUDI. Tetapi, secara keseluruhan model dan sistemnya sama sehingga para siswa mudah memahami POS yang ada di DUDI.

Hal ini, sangat penting bagi para siswa karena mendapatkan materi atau mempelajari hal baru dari DUDI yang menjadi bekal para siswa memperoleh pengalaman baru yang berguna nantinya di dunia kerja. Dimana, cara kerja dan sistem yang dipelajari di DUDI dengan dunia kerja sama persis, sehingga para siswa sudah memiliki nilai yang baik untuk memasuki dunia kerja dibandingkan dengan siswa yang belum memiliki pengalaman pada bidang kerja saat ini.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui hal-hal baru yang dipelajari para siswa dengan kebutuhan-kebutuhan yang sudah terpenuhi selama proses pelaksanaan program prakerin di DUDI. Hal ini, menjadi titik dimana program prakerin mencapai hasil dan akan terlihat pada tahap ini. Selain itu, untuk mengetahui kemanfaatan program prakerin menurut para siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pendapat para siswa mengenai aspek evaluasi produk sangat mempengaruhi pada program prakerin para siswa saat ini hingga masuk pada kategori yang sangat baik. Menurut para siswa, program prakerin mempunyai manfaat yang lebih bagi para siswa serta sangat relevan dengan kebutuhan para siswa saat ini. Materi yang dipelajari para siswa saat ini sesuai dengan tujuan program prakerin yang disusun oleh pihak sekolah, meskipun hal itu tidak melibatkan pihak DUDI namun pihak DUDI tetap menyesuaikan hal-hal baru yang diminta oleh pihak sekolah.

Evaluasi ini adalah tahap akhir dari serangkaian evaluasi program yang dilakukan oleh peneliti. Para siswa dikatakan berhasil apabila dapat melakukan praktik sesuai dengan ketentuan program prakerin yang diberikan. Selain itu, siswa dikatakan dapat menghasilkan karya baru jika melakukannya sesuai dengan ketentuan program prakerin yang diberikan. Hal ini, menjadi titik untuk menilai keberhasilan para siswa untuk mempelajari hal-hal baru di DUDI sehingga para siswa berhasil melewati evaluasi produk.

Namun terdapat kendala yang dialami siswa yaitu setelah melakukan program prakerin dan kembali ke sekolah, siswa susah untuk menyesuaikan kembali dengan lingkungan sekolah dan menyesuaikan sistem pembelajaran yang berbeda pada saat di DUDI.

Kebutuhan siswa yang sudah terpenuhi menjadi acuan bahwa program prakerin pada aspek evaluasi produk terpenuhi, dimulai dari keterampilan para siswa dalam program prakerin bertambah sehingga menghasilkan siswa yang terampil dalam menghasilkan karya-karya pada saat program prakerin berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kemampuan pada diri para siswa mulai muncul sehingga kemampuan para siswa yang sesungguhnya mulai terasah dan para siswa menemukan jati diri pada saat di DUDI.

Kemampuan para siswa pada aspek evaluasi produk menjadi kunci bahwa program prakerin yang disusun oleh pihak sekolah sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa saat ini. Sehingga program prakerin yang dijalankan hingga saat ini oleh pihak sekolah sudah terlaksana dengan baik dengan pertimbangan yang cukup matang oleh para staff yang menangani program prakerin khususnya pokja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil evaluasi program prakerin di SMK Negeri 2 Kediri dengan model CIPP (context, input, process, product) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 2 kediri pada komponen *context* berdasarkan hasil evaluasi pada siswa diperoleh rata-rata sebesar 85,65% berada pada kategori sangat baik berdasarkan indikator kebutuhan siswa dan kesesuaian program prakerin sedangkan hasil evaluasi pada guru diperoleh rata-rata 74,17% berada pada kategori baik.
2. Komponen *input* berdasarkan hasil evaluasi pada siswa diperoleh rata-rata sebesar 85,44% berada pada kategori sangat baik berdasarkan indikator kesiapan siswa, kesiapan guru pembimbing dan kesiapan sarana dan prasarana, sedangkan hasil evaluasi pada guru diperoleh rata-rata 72,92% berada pada kategori baik.
3. Komponen *process* berdasarkan hasil evaluasi pada siswa diperoleh rata-rata sebesar 83,93% berada pada kategori sangat baik didapat dari indikator partisipasi siswa, penguasaan guru, serta kesesuaian sarana prasarana pada evaluasi proses sedangkan hasil evaluasi pada guru diperoleh rata-rata sebesar 69,33% berada pada kategori baik.
4. Komponen *products* berdasarkan hasil evaluasi pada siswa diperoleh hasil rata-rata sebesar 95,80% berada pada kategori sangat baik berdasarkan indikator kebutuhan siswa dan kemampuan siswa pada evaluasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indonesia. (2017). *PDSPK Kemendikbud Statistik Persekolahan SMK 2017/2018 Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Setjen, Kemendikbud.
- Mahmudi, I. (2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.
- Mardiyah, S.U.K dan Supriyadi, E. (2012). *Evaluasi Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK N 1 Pengasih, Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peni, Sri. (2009). "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta". Tesis. UNY
- Republik Indonesia. (1997). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sriwahyuni, T dan Dewi, P. I (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Program Prakerin SMK Negeri Kota Padang*.

Universitas Negeri Padang

Zhang, G., & Griffith, R. R. (2011). *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implem....* (May 2017)